

Pengaruh Edukasi Swamedikasi melalui Aplikasi Digital terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta

Khotimatul Khusna^{1*)}, Risma Sakti Pambudi², Siti Annisa Alfia Laili³, Sindi Wahyu Yuliana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, Universitas Sahid Surakarta

^{*)}E-mail: khotimatul.usahid@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima

13-Mei-2026

Disetujui

29-Mei-2026

Dipublikasikan

31-Juli-2026

Kata Kunci:

Swamedikasi,
Pengetahuan, Digital,
Edukasi, Posyandu

Keywords:

Self-medication,
Knowledge, Digital,
Education, Posyandu

Abstrak

Latar belakang: Pemanfaatan teknologi digital di bidang kesehatan berkontribusi positif terhadap peningkatan edukasi pasien, serta mendorong penerapan ketrampilan dan perilaku dalam terapi berbasis perubahan gaya hidup. Kader posyandu merupakan individu yang dipercaya oleh komunitas dan berperan dalam edukasi, promosi kesehatan, serta pemantauan kondisi kesehatan masyarakat. Keterbatasan pengetahuan meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap paparan informasi obat, yang berpotensi memicu praktik pengobatan yang tidak rasional. **Tujuan:** untuk mengetahui apakah edukasi swamedikasi melalui aplikasi digital berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain penelitian *one group pretest and posttest*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan responden, dimana mayoritas responden berada pada kategori cukup sebelum intervensi (52%), dan meningkat mayoritas kategori baik setelah intervensi (66%). **Simpulan dan saran:** Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi swamedikasi melalui aplikasi digital berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. Saran penelitian selanjutnya, dilakukan analisis tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi pada peserta posyandu.

Abstract

Background: The use of digital technology in the healthcare sector contributes positively to improving patient education and encourages the adoption of skills and behaviors in lifestyle-based therapies. Posyandu cadres are individuals trusted by the community who play a role in education, health promotion, and monitoring the health status of the community. Limited knowledge increases the community's vulnerability to exposure to drug-related information, which has the potential to trigger irrational treatment practices. **Objectives:** to determine whether self-medication education via digital applications has an impact on the knowledge level of Posyandu cadres in Kadipiro Village, Surakarta City. **Methods:** This study employed a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. **Results:** The results of the study show an increase in the respondents' level of knowledge, with the majority of respondents falling into the "adequate" category before the intervention (52%) and the majority moving into the "good" category after the intervention (66%). **Conclusions and suggestions:** This study shows that providing self-medication education through a digital application has an impact on the knowledge level of Posyandu volunteers in Kadipiro Village, Surakarta. A recommendation for future research is to conduct an analysis of the knowledge level and self-medication behavior among Posyandu participants.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi digital di bidang kesehatan berkontribusi positif terhadap peningkatan edukasi pasien, serta mendorong penerapan ketrampilan dan perilaku dalam terapi berbasis perubahan

gaya hidup (Kuwabara et al., 2020). Teknologi digital kesehatan memiliki potensi besar dalam memperbaiki akses informasi kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong perilaku hidup sehat (Pudyastuti et al., 2024). Akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi kesehatan, seperti aplikasi kesehatan, situs web, media sosial, fasilitas pelayanan kesehatan, serta informasi terkini mengenai penyakit, memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kualitas kesehatan, karena individu dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan tepat waktu terkait kondisi kesehatannya (Hutagalung et al., 2024).

Dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, kader posyandu memiliki peran strategis dalam menjembatani layanan kesehatan dengan masyarakat. Mereka merupakan individu yang dipercaya oleh komunitas dan berperan dalam edukasi, promosi kesehatan, serta pemantauan kondisi kesehatan masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan *outcome* kesehatan (Blondino et al., 2024).

Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan perilaku mengkonsumsi obat sendiri berdasarkan diagnosis terhadap gejala sakit yang dialami (Kasim et al., 2023). Efektivitas peran kader sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Dalam praktiknya, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan kader posyandu (Suhandriyah, 2024). Keterbatasan ini meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap paparan informasi obat, yang berpotensi memicu praktik pengobatan yang tidak rasional. Tingkat pengetahuan swamedikasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap rasionalitas penggunaan obat (Widma Dewi et al., 2024).

Swamedikasi berpotensi dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan seperti penyalahgunaan obat, penggunaan beberapa obat secara bersamaan, dan penggunaan pengobatan rumah yang dapat menyebabkan kesalahan pengobatan atau potensi masalah kesehatan lainnya (Chaliks, 2021). Untuk mencegah kesalahan dalam pengobatan mandiri, swamedikasi harus dilakukan secara rasional sesuai gejala penyakit. Hal ini mencakup penggunaan obat yang tepat dosis, tidak menimbulkan efek samping maupun kontraindikasi, aman dari interaksi obat, serta tidak menerapkan polifarmasi (Khairunnisa & Indriani, 2024). Praktek swamedikasi harus didasarkan pada prinsip keamanan, efikasi, dan rasionalitas penggunaan obat. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap prinsip dasar ini sangat menentukan keberhasilan sistem kesehatan berbasis komunitas (Puspitasari et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi, pendekatan edukasi kesehatan berbasis digital mulai banyak dikembangkan sebagai alternatif dari metode konvensional. Teknologi digital memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, aksesibilitas, serta kemampuan untuk menyajikan informasi secara interaktif dan menarik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital oleh tenaga kesehatan masyarakat dapat meningkatkan akses terhadap edukasi kesehatan (Tudor Car et al., 2019).

Salah satu bentuk inovasi media edukasi digital adalah penggunaan digital *flipbook*, yaitu media berbasis aplikasi yang mengintegrasikan teks dan gambar. Media ini berpotensi meningkatkan

keterlibatan pengguna serta mempermudah pemahaman materi karena bersifat visual dan *user-friendly*. Namun, hingga saat ini penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas *flipbook* sebagai media edukasi kesehatan, khususnya pada kader posyandu di tingkat komunitas, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah edukasi swamedikasi melalui aplikasi digital berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. Urgensi penelitian ini adalah upaya mewujudkan program Asta Cita dalam memperkuat pembangunan kesehatan berupa kemandirian obat melalui penguatan pengetahuan tentang swamedikasi pada kader posyandu di Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Peneliti melakukan intervensi berupa pemberian edukasi kepada responden. Responden mengisi kuesioner sebelum pemberian edukasi (*pretest*) dan setelah pemberian edukasi (*posttest*).

Sasaran Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah kader posyandu di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kader posyandu di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah bersedia menjadi responden dengan usia lebih dari 18 tahun, bersedia menjadi responden, dan membawa handphone, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan meliputi dokter, perawat, bidan dan tenaga kefarmasian.

Instrumen

Instrumen pada penelitian ini adalah aplikasi digital *flipbook* dan kuesioner. *Flipbook* berupa buku digital swamedikasi yang memuat materi tentang swamedikasi yaitu cara mengenal swamedikasi, cara dapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat. Kuesioner yang digunakan pada penelitian telah dinyatakan valid (r hitung $> 0,361$) dan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* 0,776 (lebih besar dari 0,6) (Khusna et al., 2025).

Teknik Pengambilan Data

Tahap awal penelitian, responden mengisi lembar persetujuan responden. Setelah itu, responden mengisi kuesioner *pretest*. Pemberian edukasi dilakukan setelah semua responden selesai mengisi *pretest*. Media edukasi *flipbook* dapat diakses oleh responden melalui link yang sudah dibagikan kepada responden. Setelah selesai membaca *flipbook*. Responden diminta kembali mengisi kuesioner *posttest*.

Tahapan pengolahan data *pretest* dan *posttest* meliputi *editing*, *scoring*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*. Pada tahap awal (*editing*), dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan jawaban serta perbaikan instrumen. Selanjutnya, tahap *scoring* diterapkan untuk memberikan skor pada jawaban yang telah dikerjakan oleh responden. Tahap *coding* dilakukan dengan mengonversi data teks menjadi angka.

Setelah itu, kode-kode tersebut dimasukkan ke dalam sistem komputer pada tahap *data entry*. Proses diakhiri dengan *cleaning*, yakni pengecekan serta perbaikan jika ditemukan kesalahan atau data yang tidak lengkap.

Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini meliputi analisa frekuensi karakteristik responden dan analisa tingkat pengetahuan responden. Analisa karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan, Analisa pengetahuan responden dilakukan dengan menghitung skor kuesioner. enilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan skor tersebut, tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%). Pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi, dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu. Jika berdistribusi normal, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *T paired sample test*. Uji *wilcoxon* digunakan jika data tidak terdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan *Ethical Clearance* dari Health Research Ethics Comitte Dr. Moewardi General Hospital Indonesia with number 1.449/VII/HREC/2025.

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang terlibat sebanyak 117 kader posyandu dari seluruh RW di Kelurahan Kadipiro. Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik.

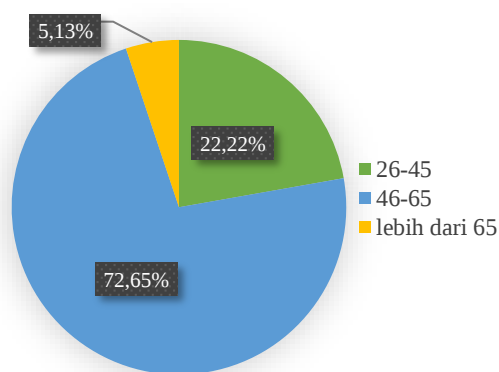
Tabel 1. Karakteristik Responden

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
26-45	26	22,22%
46-65	85	72,65%
lebih dari 65	6	5,13%
Pendidikan Terakhir		
SD/ sederajat	2	1,71%
SMP/ sederajat	25	21,37%
SMA/ sederajat	63	53,84%
Diploma	8	6,84%
Sarjana	19	16,24%
Pekerjaan		
IRT	102	87,18%
Guru	3	2,56%
Buruh	4	3,42
Pedagang	2	1,71%
Karyawan Swasta	2	1,71%
Wiraswasta	2	1,71%
Pensiunan	2	1,71%

Berdasarkan karakteristik usia, responden berusia 26-45 tahun sebesar 22,22%, usia 46-65 tahun sebesar 72,65%, usia lebih dari 65 tahun sebesar 5,13%.

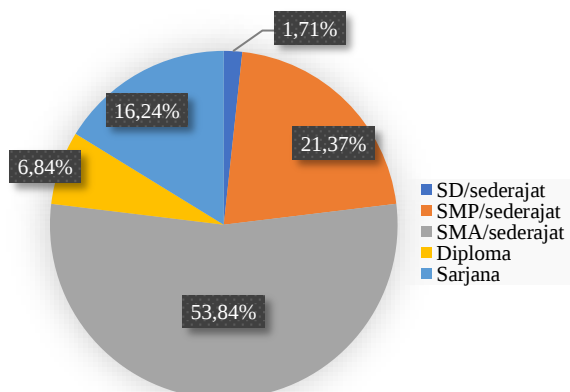
Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan SD/ sederajat sebesar 1,71%, SMP/ sederajat sebesar 21,37%, SMA/ sederajat sebesar 53,84% %, Diploma sebesar 6,84%, Sarjana sebesar 16,24%.

Berdasarkan pekerjaan, responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebesar 87,18%, guru 2,56%, buruh 3,42%, pedagang sebesar 1,71%, Karyawan Swasta sebesar 1,71%, Wiraswasta sebesar 1,71%, Pensiunan sebesar 1,71%.



Gambar 1. Jumlah Responden berdasarkan Karakteristik Usia

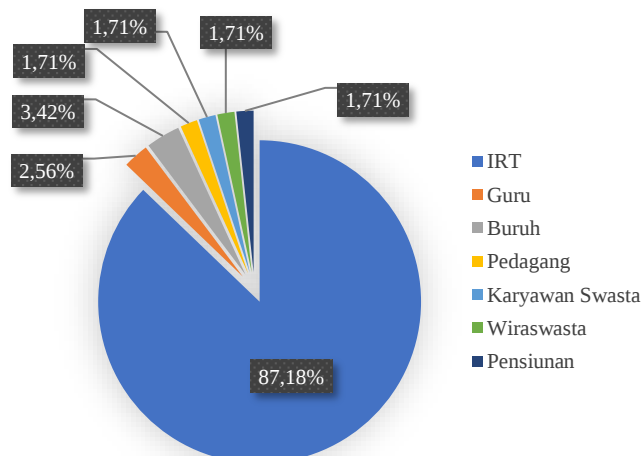
Pada Gambar 1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh kelompok usia 46–65 tahun dengan persentase sebesar 72,65%



Gambar 2. Jumlah Responden berdasarkan Karakteristik Pendidikan Terakhir

Pada Gambar 2 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat dengan persentase sebesar 53,84%.

Pada Gambar 3 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 87,18%.



Gambar 3. Jumlah Responden berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

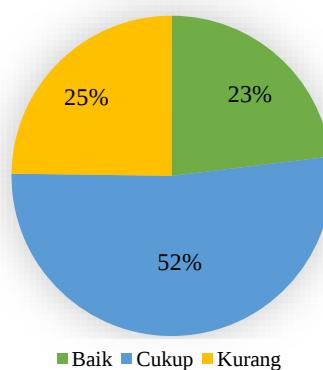
Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui gambaran pemahaman responden. Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

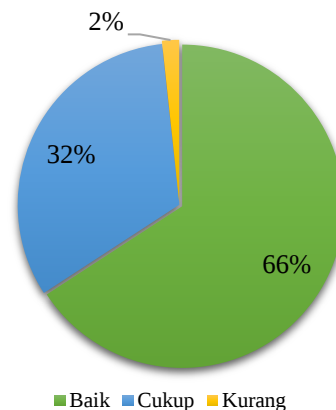
Kategori	Pretest (%)	Posttest (%)
Baik	23	66
Cukup	52	32
Kurang	25	2
Total	100	100

Sebelum pemberian edukasi swamedikasi, responden dengan tingkat pengetahuan swamedikasi kategori baik sebesar 23%, kategori cukup sebesar 52%, kategori kurang sebesar 25%. Sedangkan sesudah pemberian edukasi swamedikasi, responden dengan tingkat pengetahuan swamedikasi kategori baik sebesar 66%, kategori cukup sebesar 32%, kategori kurang sebesar 2%.



Gambar 4. Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan saat *Pretest*

Gambar 4 menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan saat *pretest*. Tingkat pengetahuan sebagian besar responden adalah kategori cukup sebesar 52% responden.



Gambar 5. Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan saat *Posttest*

Gambar 5 menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan saat *posttest*. Tingkat pengetahuan sebagian besar responden adalah kategori baik sebesar 66% responden.

Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji normalitas. Penelitian ini menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-7.929 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui aplikasi digital terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini paling banyak pada usia 46-65 tahun sebesar 72,65%. Usia tersebut termasuk masa lansia, yaitu 46-55 tahun termasuk masa lansia awal, sedangkan 56-65 tahun masa lansia akhir (Al Amin & Juniati, 2017). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Amirah et al., 2021), dimana mayoritas kader posyandu berusia 46-65 tahun. Usia yang semakin tinggi tidak menurunkan semangat dalam melakukan aktivitas dan tugas posyandu.

Responden dengan pendidikan SMA/ sederajat paling banyak yaitu 53,84%. Hasil ini serupa dengan penelitian (Susanti & Anggriawan, 2020) bahwa sebagian besar kader posyandu memiliki pendidikan

terakhir SMA (55,2%). Penelitian lain juga menunjukkan sebagian besar kader posyandu memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 65% (Sagita & Afriyani, 2022). Tingkat pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi pola pengobatan mandiri melalui pemanfaatan informasi kesehatan digital. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih aktif melakukan perawatan mandiri secara daring, sementara mereka yang berpendidikan rendah lebih berisiko melakukan praktik yang kurang aman. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan digital diperlukan untuk memastikan pengobatan mandiri yang lebih aman di berbagai kelompok pendidikan (Vijayan et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga paling banyak yaitu 87,18%. Penelitian Susanti juga menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu merupakan Ibu Rumah Tangga yaitu 97,9% (Susanti & Anggriawan, 2020). Penelitian lain menunjukkan hal serupa, mayoritas kader posyandu pekerjaan tidak bekerja atau ibu rumah tangga (82,22%). Status sebagai ibu rumah tangga memberikan keleluasaan waktu sehingga memungkinkan kader untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, termasuk pelayanan kesehatan di posyandu (Suhandriyah, 2024).

Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada responden. Tingkat pengetahuan responden setelah pemberian edukasi paling banyak pada kategori baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hal serupa yaitu tingkat pengetahuan responden menunjukkan peningkatan setelah mendapatkan edukasi swamedikasi. Sebelum pemberian edukasi, responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup, setelah pemberian edukasi, responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (Safitri et al., 2021).

Tingkat pengetahuan kader posyandu juga mengalami peningkatan setelah mendapat edukasi. Pengetahuan kader posyandu pada saat *pretest* dengan kategori cukup dan pada saat *posttest* dengan kategori baik. Analisis statistik menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna antara skor *pretest* dan *posttest* setelah pelaksanaan edukasi pada kader posyandu. (Nurhikma et al., 2023).

Pengaruh Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh (Utomo et al., 2025) menunjukkan bahwa 82,1% dari 19.998 orang di Jawa Tengah melakukan praktik swamedikasi. Oleh karena itu, Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan edukasi serta informasi terkait praktik swamedikasi yang aman kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan pada kader posyandu ini menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan hal tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian edukasi melalui *flipbook* SAKA CERMAT terhadap tingkat pengetahuan responden. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah responden mendapat edukasi menggunakan *flipbook*. Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. *Flipbook* ini dapat diakses oleh responden melalui

handphone. *Flipbook* Saku Swamedikasi Cerdas Mandiri Gunakan Obat (SAKA CERMAT) berisi tentang cerdas mengenal swamedikasi, cerdas cara dapatkan obat, cerdas cara menggunakan obat, cerdas cara menyimpan obat, dan cerdas cara membuang obat.

Studi lain mengenai edukasi berbasis inovasi teknologi informasi menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan rerata tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi berbasis teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini membuka peluang untuk mengembangkan berbagai sistem yang dapat mendukung peran kader secara optimal. Selain sebagai alat komunikasi, *smartphone* kini telah berkembang menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat modern (Anjani et al., 2022).

Peran media dalam menunjang pendidikan kesehatan perlu mendapat perhatian khusus. Berbagai bentuk media, termasuk buku saku, dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan sekaligus membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai permasalahan kesehatan. Meskipun demikian, keakuratan dan kredibilitas informasi yang disajikan harus dijaga, mengingat hal tersebut dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan terkait kesehatan. Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa penggunaan buku saku dalam swamedikasi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan responden, yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0,05$) (Maay & Etnis, 2023).

Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* juga ditunjukkan pada hasil penelitian (Priandini, 2023). Terdapat perbedaan rerata pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media *flipbook* dengan nilai p value 0,000.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai pretest dan posttest setelah diberikan intervensi, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi swamedikasi melalui aplikasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu. Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta.

REFERENSI

- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6).

- Amirah, A., Nasution, Z., & Tambunan, R. D. T. A. (2021). Analysis of The Relationship Factors of Posyandu Cadres Activity with The Trend of Visiting Toddlers At Health Centre. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.687>
- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyowati, V. A. V., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 143–151.
- Blondino, C. T., Knoepfelmacher, A., Johnson, I., Fox, C., & Friedman, L. (2024). The use and potential impact of digital health tools at the community level: results from a multi-country survey of community health workers. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18062-3>
- Chaliks, R. (2021). *Buku Ajar Swamedikasi*. Unit Penelitian Politeknik Kesehatan Makassar. <https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/974720>
- Hutagalung, P. A. R., Parapat, R. S., Rahmanda, L., Andila, F. H., & Purba, S. H. (2024). Peran Teknologi Digital dalam Mendorong Akses Kesehatan Yang Merata pada Masyarakat: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4).
- Kasim, A. K., Dewi, N. P., Pambudi, R. S., Purwaningsih, I., Fatmawati, E. N., Naki, A. E. M. I., Marlina, N. K., Anggelo, P., Diano, K., Yuliet, Pratama, M., & Belike, D. S. S. A. (2023). *SWAMEDIKASI* (N. P. Dewi, Ed.). Penerbit Muhammad Zaini. <https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/463684>
- Khairunnisa, K., & Indriani, S. (2024). Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Swamedikasi Masyarakat: Kajian pada Masyarakat Kecamatan Sekupang Batam. *JIFFK) Suppl*, 2(1), 78–87. www.unwahas.ac.id/publikasiilmiah/index.php/ilmufarmasidanfarmasiklinik
- Khusna, K., Pambudi, R. S., Laili, S. A. A., & Yuliana, S. W. (2025). *Penguatan Pengetahuan tentang Swamedikasi melalui Aplikasi Digital pada Kader Posyandu sebagai Upaya Kemandirian Obat di Kota Surakarta*.
- Kuwabara, A., Su, S., & Krauss, J. (2020). Utilizing Digital Health Technologies for Patient Education in Lifestyle Medicine. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 14(2), 137–142. <https://doi.org/10.1177/1559827619892547>
- Maay, A. G. A., & Etnis, B. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Jemaat GKI Emaus Makorem 181/PVT Sorong Tentang Swamedikasi Melalui Media Buku Saku Swamedikasi Berbasis Problem-Based Learning. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1). <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.791>
- Nurhikma, E., Wulaisfan, R., Badia, E., Rusli, N., Austin Tee, S., Syaiful Saehu, M., & Arfan, A. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Tentang Swamedikasi dengan Edukasi GEMA CERMAT

- menggunakan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) di Puskesmas Lepo-Lepo Kendari. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 01(1).
- Priandini, N. (2023). *Efektivitas Flipbook sebagai Media Edukasi Kesehatan kepada Remaja Karang Taruna IMKA (Ikatan Muda Mudi Kepek Satu)*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Pudyastuti, R. R., Tomaso, J., Horhoruw, A., & Martsiningsih, M. A. (2024). The Role Of Digital Health Technology In Enhancing Health Promotion Campaigns : A Case Study From A Resource Imites Region. *Oshada Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.62872/gbna7b66>
- Puspitasari, C. E., Judijanto, L., Haryanti, S., Meithia, A., Fatmi, M., Norcahyanti, I., Thursina, C. S., & Khusna, K. (2025). *SWAMEDIKASI* (Sepriano & Windi Gustiani, Eds.). Green Pustaka Indonesia. <https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/1243516>
- Safitri, A. N., Purwidyaningrum, I., & Hanifah, I. R. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Swamedikasi Batuk pada Anak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(2), 159–168.
- Sagita, C. D., & Afriyani, L. D. (2022). Gambaran Pengetahuan Kader Tentang Interpretasi Grafik Pertumbuhan Balita di Posyandu Desa Losari Kidul Tahun 2021. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(1).
- Suhandriyah. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bambanglipuro Kabupaten Bantul*.
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020). Pengaruh Video Edukasi terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061>
- Tudor Car, L., Soong, A., Kyaw, B. M., Chua, K. L., Low-Beer, N., & Majeed, A. (2019). Health professions digital education on clinical practice guidelines: A systematic review by Digital Health Education collaboration. In *BMC Medicine* (Vol. 17, Number 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12916-019-1370-1>
- Utomo, A. P., Syahida, I., Berliana, S. M., Samosir, O. B., & Sugiarto. (2025). Determinan Perilaku Swamedikasi Penduduk Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kependudukan Dan Keluarga*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.7454/jekk.v2i1.01>
- Vijayan, L. S., Khang, Y. Y., Raja, S., Nair, S., George, S., Kumari, U., Aye, W. M., & Maung, T. M. (2025). Digital Platform as a Source for Self-Medication: The Influence of Educational Factors. *Journal of Young Pharmacists*, 17(3), 697–702. <https://doi.org/10.5530/jyp.20250193>
- Widma Dewi, P., Kurnia Abdillah, E., & Putu Desy Puspaningrat, L. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat Analgetika pada Swamedikasi Nyeri di Apotek Ina Farma. *Jurnal Farmasi Kryonaut*, 3(1). <https://doi.org/10.59969/jfk>